

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lensa kontak merupakan suatu hasil perkembangan teknologi di bidang oftalmologi berupa plastik tipis dan bening yang digunakan pada permukaan mata untuk memperbaiki penglihatan (1). Lensa kontak adalah alat bantu penglihatan yang dipasang di kornea mata untuk meningkatkan ketajaman penglihatan atau sekedar untuk mempercantik diri. Pada awalnya lensa kontak digunakan sebagai pengganti kacamata karena membuat penggunaanya lebih bebas untuk beraktivitas (2). Namun seiring perkembangan zaman dan teknologi, lensa kontak juga banyak digunakan dalam terapi maupun untuk kepentingan kosmetik (3).

Menurut AOA (*American Optometric Association*), alasan orang lebih memilih menggunakan lensa kontak daripada kacamata dikarenakan lensa kontak dapat mengikuti pergerakan bola mata dan tidak mengganggu lapang pandang, sehingga kualitas penglihatan menjadi sangat baik dan tidak terganggu (1). Berdasarkan data NCBI (*National Centre for Biotechnology Information*), pengguna lensa kontak di dunia telah mencapai 140 juta orang, baik itu lensa kontak yang digunakan untuk kepentingan koreksi ataupun untuk kosmetik. Pengguna terbanyak terdapat di benua Asia dan Amerika, dimana 38 juta pengguna berasal dari Amerika Utara kemudian 24 juta pengguna berasal dari Asia dan 20 juta pengguna berasal dari Eropa (4). Di Indonesia sendiri belum ada perhitungan resmi terkait pemakai lensa kontak, akan tetapi Riskesdas 2013 menunjukkan bahwa prevalensi pemakai kacamata/lensa kontak mencapai 2,9% untuk kelompok umur 15-24 tahun dan 2,8% untuk kelompok umur 25-34 tahun (5). Penggunaan lensa kontak dapat menimbulkan dampak negatif yang harus dihindari, apalagi jika tidak mengikuti aturan pakai (6). Keluhan yang sering disampaikan oleh pengguna lensa kontak adalah iritasi mata dan penglihatan kabur (7).

Iritasi mata adalah salah satu kondisi di mana mata menjadi merah, nyeri, bengkak, gatal, dan berair pada mata, serta penglihatan kabur, yang mungkin mengarahkan pada masalah mata yang lebih serius seperti infeksi (8). Iritasi mata

dapat terjadi karena penggunaan lensa kontak yang terlalu lama, lensa kontak yang sudah melewati batas kadaluwarsa, kurangnya perawatan lensa kontak, penggunaan yang tidak tepat, intoleransi terhadap cairan pembersih, atau infeksi sekunder akibat penggunaan lensa kontak (9). Menurut CDC (*Centers for Disease Control and Prevention*), diperkirakan 40,9 juta pengguna lensa kontak asal Amerika Serikat berisiko terkena infeksi mata serius karena perilaku pemakaian dan perawatan lensa kontak yang buruk serta sekitar 30-50% pemakai lensa kontak mengeluhkan mata kering (10,11). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa menyatakan bahwa sebanyak 2.500 pemakai lensa kontak mengalami "*corneal ulcer*". *Corneal ulcer* merupakan suatu kondisi terdapatnya luka sobek pada mata yang disebabkan oleh infeksi dan goresan yang biasanya terjadi karena pemakaian lensa kontak yang kurang berhati-hati dan mengganti-ganti lensa kontak dalam waktu yang singkat (12).

Lensa kontak tetaplah benda asing yang diletakkan di mata dan dapat menimbulkan dampak negatif untuk mata. Terlebih apabila pengguna lensa kontak memakainya dalam waktu relatif lama maka lensa kontak akan menyerap air yang ada di permukaan mata, hal inilah yang dapat menyebabkan mata menjadi perih dan gangguan lainnya, salah satunya adalah iritasi mata. Hal ini dikaitkan dengan kurangnya pengetahuan dan kesadaran mengenai cara perawatan lensa kontak yang benar (13).

Kurangnya pengetahuan pemakaian lensa kontak bisa berakibat fatal bagi penggunaannya seperti pemakaian lensa kontak secara bergantian dengan orang lain. Pemakaian lensa kontak secara bergantian dengan orang lain dapat menimbulkan iritasi pada mata. Resiko iritasi pemakaian lensa kontak, memasang dan melepasnya sangatlah tinggi apabila tidak dilakukan secara berhati-hati baik penanganannya dan kebersihannya, begitu juga tidak dianjurkan memakai *merk* lensa kontak dan *merk* air lensa kontak yang berganti-ganti dikarenakan dapat mengganggu kenyamanan mata dan kesehatan mata (12). Kesalahan perawatan termasuk tidak membersihkan dan menyimpan lensa kontak seperti yang diarahkan oleh dokter optometri dan tidur sambil memakai lensa kontak, dapat meningkatkan kemungkinan terkena bakteri di mata dan menyebabkan iritasi

mata. Iritasi mata yang serius dapat menyebabkan kebutaan dan bahkan infeksi ringan pun dapat menyakitkan dan mengganggu kehidupan sehari-hari (14). Oleh karena itu, sangat diperlukan pengetahuan tentang lensa kontak, cara pemakaian dan cara perawatan lensa kontak bagi pemakainya untuk menghindari kemungkinan terjadinya iritasi mata (9).

Meskipun penggunaan lensa kontak memiliki beberapa resiko terjadinya gangguan mata, namun peminat lensa kontak masih sangatlah banyak, tidak terkecuali juga pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Malikussaleh yang masih banyak memakai lensa kontak sebagai pengganti kacamata ataupun sekedar untuk mempercantik diri. Mahasiswa yang terkadang menghabiskan waktu seharian membuat kesempatan untuk melakukan perawatan pada lensa kontak menjadi berkurang. Aktivitas mahasiswa yang cukup padat ini membuat mahasiswa Program Studi Kedokteran menggunakan lensa kontak dalam jangka waktu yang lama sehingga mengakibatkan mata kering dan kemerahan, padahal hal ini sangat terkait dengan beberapa masalah kesehatan mata. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melihat hubungan tingkat pengetahuan pemakai lensa kontak dengan kejadian iritasi mata pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Malikussaleh.

1.2 Rumusan Masalah

Lensa kontak merupakan alat bantu penglihatan yang dipasang di kornea mata untuk meningkatkan ketajaman penglihatan atau sekedar untuk mempercantik diri. Penggunaan lensa kontak dapat menimbulkan dampak negatif yang harus dihindari, apalagi jika tidak mengikuti aturan pakai. Keluhan yang sering disampaikan oleh pengguna lensa kontak adalah iritasi mata dan penglihatan kabur. Iritasi mata dapat terjadi karena penggunaan lensa kontak yang terlalu lama, lensa kontak yang sudah melewati batas kadaluwarsa, kurangnya perawatan lensa kontak, penggunaan yang tidak tepat, intoleransi terhadap cairan pembersih, atau infeksi sekunder akibat penggunaan lensa kontak.

Meskipun penggunaan lensa kontak memiliki beberapa resiko terjadinya gangguan mata, namun peminat lensa kontak masih sangatlah banyak, tidak terkecuali juga pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas

Malikussaleh yang masih banyak memakai lensa kontak. Aktivitas mahasiswa yang padat dan ketidaktahuan merawat lensa kontak dapat berdampak buruk pada kesehatan mata. Oleh karena itu, peneliti menetapkan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Apakah terdapat hubungan tingkat pengetahuan pemakai lensa kontak dengan kejadian iritasi mata pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Malikussaleh?”

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka didapatkan pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana gambaran karakteristik (usia dan jenis kelamin) mahasiswa pemakai lensa kontak pada Program Studi Kedokteran Universitas Malikussaleh?
2. Bagaimana gambaran pengetahuan pemakai lensa kontak dengan kejadian iritasi mata pada mahasiswa pemakai lensa kontak di Program Studi Kedokteran Universitas Malikussaleh?
3. Bagaimana gambaran kejadian iritasi mata pada mahasiswa pemakai lensa kontak di Program Studi Kedokteran Universitas Malikussaleh?
4. Apakah terdapat hubungan tingkat pengetahuan pemakai lensa kontak dengan kejadian iritasi mata pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Malikussaleh?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan pemakai lensa kontak dengan kejadian iritasi mata pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Malikussaleh.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran karakteristik (usia dan jenis kelamin) mahasiswa pemakai lensa kontak di Program Studi Kedokteran Universitas Malikussaleh.

2. Mengetahui gambaran pengetahuan pemakai lensa kontak dengan kejadian iritasi mata pada mahasiswa pemakai lensa kontak di Program Studi Kedokteran Universitas Malikussaleh.
3. Mengetahui gambaran kejadian iritasi mata pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Malikussaleh yang memakai lensa kontak.
4. Mengetahui adakah hubungan tingkat pengetahuan pemakai lensa kontak dengan kejadian iritasi mata pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Malikussaleh.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Memberikan pengetahuan dan kesadaran bagi mahasiswa khususnya pemakai lensa kontak mengenai cara perawatan lensa kontak yang benar.
2. Memberikan pengetahuan bagi mahasiswa khususnya pemakai lensa kontak untuk menjaga kesehatan mata dan mengurangi resiko iritasi mata akibat penggunaan lensa kontak yang salah.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Sebagai informasi dalam menganalisis, mengkaji, mendiagnosis, memberikan perawatan serta memberikan penyuluhan dan pencegahan pada pemakai lensa kontak yang mengalami atau tidak mengalami iritasi mata.
2. Sebagai bahan masukan yang bermanfaat untuk lebih meningkatkan kepedulian dalam menjaga kesehatan mata pada pemakai lensa kontak.